ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SELAMA COVID-19 TAHUN 2020-2022

Dwi Anggara Ristami[1]
dwiristami0@gmail.com
[1] Universitas Mataram

Lukman Efendy[2]
lukman.effendy@unram.ac.id
[2] Universitas Mataram

Nurabiah[3]
nurabiah@unram.ac.id
[3] Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan nilai perusahaan. ROE juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa laba atas modal sendiri menjadi pertimbangan penting bagi investor. NPM juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba dari penjualan dan meningkatkan kepercayaan investor dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam memengaruhi nilai perusahaan, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi seperti pandemi Covid-19.
Kata kunci: ***Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Nilai Perusahaan, Tobin's Q, Pandemi Covid-19.***

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial performance proxied by Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on the value of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the Covid-19 pandemic in 2020, 2021, and 2022. The number of samples in this study is 37 companies.. The data analysis technique used multiple linear regression with the help of the SPSS version 27 application. The results of the study showed that ROA had a significant effect on company value, which means that the efficiency of using company assets in generating profits can increase company value. ROE also had a significant effect on company value, indicating that return on equity is an important consideration for investors. NPM also has a significant effect on company value, which means that the company's efficiency in managing costs and generating profits from sales and increasing investor confidence can increase the company's value. Based on these results, it is concluded that financial performance is an important factor in influencing company value, especially in the midst of economic uncertainty such as the Covid-19 pandemic.
Keywords: Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Firm Value, Tobin's Q, Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 dunia dilanda wabah yang disebabkan oleh virus corona. Pandemi Covid-19 tidak hanya membawa dampak negatif pada kesehatan manusia tetapi berdampak negatif juga terhadap kondisi perekonomian, kehidupan sosial masyarakat dan dunia investasi. Di Indonesia pemerintah melakukan berbagai cara untuk menekan angka penyebaran, seperti bekerja dari rumah atau *work form home,* dan pembatasan sosial berskala besar. Kebijakan tersebut tentunya memiliki dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik menyatakan 82% perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi Covid-19.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal tahun 2020 merosot jauh kebawah hingga menyentuh angka 3.900 yang awalnya mencapai angka 6.300, hal tersebut menunjukkan bahwa pandemi ini membawa dampak ang sangat parah. Kepanikan investor terhadap pasar modal dimasa yang akan datang akibat pandemi ini membuat para investor menarik dananya karena pada saat itu pemerintah Indonesia dikatakan belum siap dalam menangani Covid-19 dan juga ketidakpastiaan kondisi akibat virus Covid-19 terus memunculkan varian barunya seperti varian delta yang menyerang pada pertengahan tahun 2021, jadi kondisi-kondisi yang tersebut membuat harga saham mengalami penurunan (Kristhy et al., 2022).

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor kepada perusahaan yang selalu dihubungkan dengan harga saham perusahaan. Harga saham bisa dipengaruhi oleh kondisi internal yaitu berdasarkan keadaan keuangan perusahaan dan keadaan eksternal dapat dipengaruhi oleh perkembangan industry, kondisi perekonomian suatu negara, kebijakan pemerintah dan juga kondisi global. Nilai perusahaan yang tinggi dapat diartikan bahwa pemegang saham dalam perusahaan tersebut memiliki kesejahteraan dan kemakmuran yang baik.

Kinerja keuangan dapat menjadi gambaran seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengelola aset dan modalnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Nurabiah et al., 2023). Memaksimalkan nilai perusahaan sama juga dengan memaksimalkan tujuan utama perusahaan dibentuk yaitu menghasilkan laba. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi bisnis dapat lebih menguntungkan dan berdampak baik bagi perusahaan, karyawan maupun para investor (Irnawati, 2021). Raharjo (2021) juga menyebutkan bahwa perusahaan harus memiliki tanggungjawab dalam menyusun perencanaan mengenai bagaimana cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga para pemegang saham dapat mempercayai perusahaan dan juga dapat diminati para calon investor.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan rasio profitabilitas karena rasio ini dapat menunjukkan peningkatan kemampuan laba perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian Indrarini (2019) menyebutkan bahwa kualitas laba ialah faktor untuk mengetahui nilai perusahaan. Manajer selaku pengelola perusahaan agar dapat membuat laporan laba yang berada dilaporan keuangan memiliki kualitas yang baik. Dalam laporan keuangan pos laba akan sangat digunakan bagi para pelaku pasar modal untuk melakukan pengukuran terhadap nilai perusahaan sebagai dasar untuk melakukan investasi. *Return On Equity* (ROE)*, Return On Asset (*ROA), *Net Profi Margin (NPM)*.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan Halik (2018) menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai keuntungan yang ditawarkan oleh perusahaan yang ditujukkan kepada investor sebagai salah satu cara untuk mendapatkan modal, karena modal yang cukup akan membuat kegaiatan perusahaan lebih efektif dan mendapatkan laba. Jika nilai ROE tinggi maka kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam

menghasilkan laba terbilang baik. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Pradita & Suryono, (2019) yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan salah satu yang dapat menarik peminat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka harga saham perusahaan juga semakin meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat juga. Namun pada penelitian Siregar (2021) menemukan hasil bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sektor pertambangan merupakan bidang usaha yang aktvitas operasionalnya berhubungan langsung dengan sumber daya alam seperti pembukaan lahan, bahan-bahan yang digunakan bisa membahaya lingkungan. Dimasa pandemi Covid-19 melanda, sektor pertambangan mendapatkan dampak yang kurang baik. Otoritas Jasa Keungan dalam penelitian Agung & Susilawati (2021) mengatakan bahwa sektor pertambangan merupakan deretan sektor yang paling dirugikan selama masa pandemi selain sektor sektor pariwisata, sektor keuangan dan konstruksi. Ada beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia yang mengalami penurunan harga saham akibat dari pandemi Covid-19 yang melanda salah satunya adalah PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang mengalami penurunan harga saham yang awalnya 2.800 menjadi 1.845. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami kondisi penurunan laba dan pendapatan pada tahun 2020. Laba yang diatribusikan ke pemilik entitas induk turun sebesar 41.16 persen atau senilai dengan Rp2,38 Triliun. Dan untuk pendapatan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 20,48 persen dari Rp21,78 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp17,32 triliun pada tahun 2020 (Kosasih, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan penurunan nilai perusahaan sektor pertambangan di masa pandemi Covid-19, yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan (yang diproksikan dengan rasio profitabilitas seperti ROE, ROA, dan NPM. Penurunan nilai perusahaan selama pandemi menunjukkan bahwa fluktuasi ekonomi global dan nasional, serta persepsi investor terhadap ketidakpastian pasar, sangat mempengaruhi pergerakan harga saham. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan sektor pertambangan, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji ”Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022”.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang melibatkan dua aspek yaitu pihak internal seperti manajemen yang bertindak sebagai pihak yang memberikan sinyal, dan pihak eksternal seperti investor yang bertindak sebagai pihak yang menerima sinyal sebagai landasan mengambil keputusan. (Jama’an, 2008) mengatakan teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bentuk sinyal ini berupa informasi yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa kabar baik (good news) atau kabar buruk (bad news). Jika sinyal menunjukkan kabar baik, harga saham dapat meningkat. Sebaliknya, jika sinyal menunjukkan kabar buruk, dapat menyebabkan harga perusahaan menjadi turun.

Hubungan antara teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu jika perusahaan tidak bisa menyampaikan isyarat atau sinyal dengan baik kepada pihak luar mengenai bagaimana nilai perusahaan tersebut maka nilai perusahaan tidak sesuai dengan kondisinya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau bahkan dibawah nilai sebenarnya (Handoko, 2021).

Nilai Perusahaan

Profitabilitas Rika dan Ishlahuddin (2008) dalam Irnawati, (2021) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Nilai perusahaan dan harga saham mengikhtisarkan penilaian kolektif investor untuk menilai seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik dinilai pada saat ini atau untuk prospek masa depannya (Kusuma et al., 2021; Pradita & Suryono, 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Rasio *Tobins'Q*. Rasio Tobin's Q digunakan untuk mengukur perbandingan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Tobin's Q ini berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan

$$Robin's\ Q\ \frac{(MVE = DEBT)}{TA}$$

Keterangan:
Q = Nilai Perusahaan
MVE = Harga Penutup pasar x jumlah saham beredar
DEBT = Total Hutang Perusahaan
TA = Total Aktiva

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui rasio keuangan (financial ratio) (Nurabiah et al., 2023). Rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diberbagai informasi keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan kinerja. Adapun alat pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM)* (Handoyo et al., 2022; Melati et al., 2025).

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labal (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Assets (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang evektifitas manajemen dalam mengelola investasi (Kamir, 2016:201). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x100\%$$

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Rasio Return On Equity menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2016: 204). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} x100\%$$

Net Profit Margin adalah digunakan untuk mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau presentase laba dari setiap penjualan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} x100\%$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat diartikan sebagai konsep untuk menjelaskan dan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Tujuan kerangka konseptual ini yaitu menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

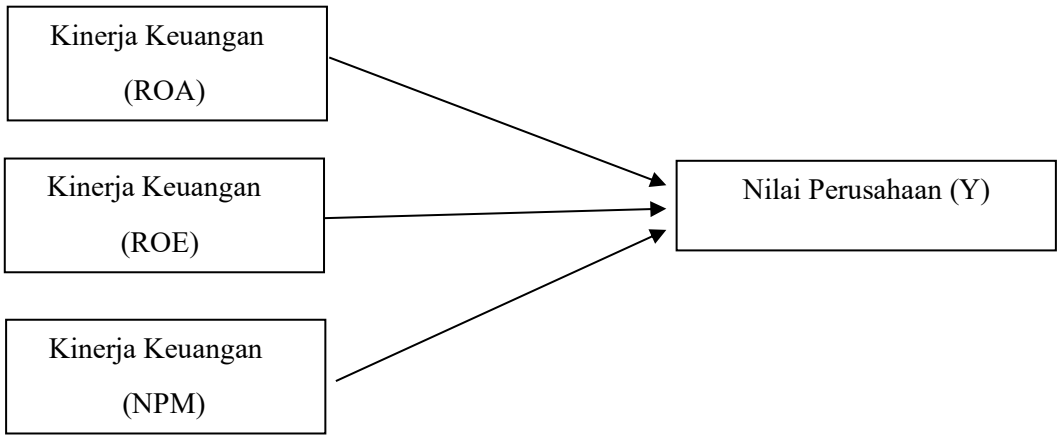

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan rasio profitabilitas karena rasio ini dapat menunjukkan peningkatan kemampuan laba perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat pertumbuhan laba yang tinggi sangat diharapkan oleh berbagai pihak. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba tinggi merupakan sinyal yang positif bagi para investor dan menarik minat mereka untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Ketertarikan banyak investor akan meningkat harga saham perusahaan makadari itu nilai perusahaan juga berpengaruh menjadi semakin baik.

H1a : Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
H1b: Kinerja Keuangan (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
H1c: Kinerja Keuangan (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 (Fitri et al., 2024; Pudza & Nurabiah, 2023). Data yang digunakan bersifat sekunder, dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan pertambangan di BEI selama tiga tahun tersebut, dengan sampel sebanyak 37 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yakni memilih perusahaan berdasarkan kriteria tertentu agar representation data tercapai sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 27 untuk memudahkan proses pengolahan dan pengujian statistik. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan juga analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum data yang terkumpul,

termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

Untuk memastikan keabsahan hasil, dilakukan pula pengujian asumsi klasik, termasuk uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan memastikan data berdistribusi normal, yang penting untuk validitas analisis regresi. Setelah semua pra-analisis dilakukan, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur pengaruh signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, sesuai dengan tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, fokus utama adalah mengkaji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi COVID-19 tahun 2020-2022.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, khususnya rasio *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM),* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini ditegaskan oleh hasil uji statistik yang memperlihatkan nilai p lebih kecil dari 0,05, menandakan pengaruh tersebut adalah signifikan secara statistik.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	107	-24.60	61.76	10.2800	14.58733
ROE	107	-97.50	254.30	21.2296	39.42439
NPM	107	-79.90	98.40	13.8147	22.83619
TOBIN'S	107	2.00	596.00	98.0187	79.00191
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Olah Data SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh data dari 107 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -24.60 dan maksimum 61.76, dengan rata-rata 10.28 dan simpangan baku 14.59. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya bervariasi, bahkan ada yang mengalami kerugian (nilai negatif). Sementara itu, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum -97.50 dan maksimum 254.30, rata-rata 21.23, serta standar deviasi 39.42. Variasi yang besar pada ROE ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam pengembalian kepada pemegang saham. Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM), diperoleh nilai minimum -79.90 dan maksimum 98.40, dengan rata-rata 13.81 dan simpangan baku 22.84, yang menunjukkan bahwa margin keuntungan perusahaan juga cukup bervariasi. Terakhir, nilai perusahaan memiliki rentang antara 2.00 hingga 596.00, dengan rata-rata 98.02 dan standar deviasi 79.00. Nilai-nilai tersebut menunjukkan adanya keragaman yang besar dalam ukuran perusahaan di sampel yang dianalisis. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki variasi yang cukup tinggi pada masing-masing variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	78.16746838
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.114
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. $(2-\text{tailed})^{c}$		.068

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with staring seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov smirnov dan menggunakan transformasi data, maka hasil menunjukkan signifikansi sebesar 0,068, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai seluruh variabel terdistribusi normal.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^{a}

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	90.375	9.527
	ROA	.353	.782
	ROE	.169	.308
	NPM	.031	.487

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data SPSS 27

Berdasarkan tabel coefficients di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 90{,}375 + 0{,}353X_1 + 0{,}169X_2 + 0{,}031X_3 + e$$

1. Konstanta (α) sebesar 90,375 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (ROA, ROE, dan NPM) bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 90,375 satuan.
2. Koefisien ROA (β_1) sebesar 0,353, artinya setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,353 satuan.
3. Koefisien ROE (β_2) sebesar 0,169, artinya setiap peningkatan *ROE* sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,169 satuan.

4. Koefisien NPM (β_3) sebesar 0,031, artinya setiap peningkatan *NPM* sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,031 satuan.

Semua variabel independen (ROA, ROE, dan NPM) memiliki kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Namun, besar pengaruh masing-masing variabel berbeda, di mana ROA memiliki koefisien paling tinggi dibanding ROE dan NPM, yang mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh relatif lebih besar terhadap nilai perusahaan dibandingkan variabel lainnya.

Tabel 4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	90.375	9.527		9.487	.000
ROA	.353	.782	.065	.452	.040
ROE	.169	.308	.084	.547	.003
NPM	.031	.487	.009	.064	.005

Sumber: Olah Data SPPS 27

Berdasarkan tabel diatas dapat hasil uji T dapat di asumsikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan
   Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi ROA adalah 0,040, yang lebih kecil dari 0,05 (p-value < 0,05), serta koefisien regresi sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan. Hasil ini mendukung teori *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan pasar dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.
2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan
   Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05 (p-value < 0,05), serta nilai koefisien regresi sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory, yang menyatakan bahwa pengembalian modal sendiri yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola modal. Hal ini meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan
   Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi NPM adalah 0,005, yang lebih kecil dari 0,05 (p-value < 0,05), serta nilai koefisien regresi sebesar 0,031. Hal ini

menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM, semakin besar pula nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori Signaling Theory yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan. Meskipun koefisiennya relatif lebih kecil dibanding ROA dan ROE, NPM tetap memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

ROA (Return on Assets), *ROE (Return on Equity), dan Net Profit Margin (NMP)* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan selama masa pandemi Covid-19 (2020–2022) karena ketiga rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari asset, modal, dan laba bersih yang menjadi perhatian utama investor di tengah kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian. Dimana kemungkinan perusahaan-perusahaan pertambangan lebih mengefisiensikan dalam pemanfaatan asset karena ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Saat pandemi, banyak perusahaan menghadapi penurunan permintaan dan gangguan operasional. Perusahaan pertambangan yang tetap bisa menghasilkan laba dari asetnya dinilai memiliki manajemen aset yang efisien, sehingga lebih menarik bagi investor. Dalam industri pertambangan, aset seperti alat berat, tambang, dan fasilitas pengolahan sangat besar nilainya. Kemampuan memaksimalkan kinerja aset menjadi indikator kekuatan dan ketahanan perusahaan di masa krisis. Artinya ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan bertahan dan efisiensi, yang meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan.

ROE (Return on Equity) merupakan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri. Artinya ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik kepada pemegang saham, meskipun kondisi pasar sedang sulit. Selama pandemi, investor cenderung mencari perusahaan yang menguntungkan dan efisien dalam penggunaan ekuitas karena risiko investasi meningkat. ROE yang kuat menunjukkan profitabilitas dan manajemen modal yang baik, yang mendorong peningkatan permintaan saham perusahaan tersebut, dan akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan.

NPM (Net Profit Margin) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau presentase laba dari setiap penjualan. NPM yang tinggi seringkali menjadi sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong kenaikan harga saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi (p-value) ketiga variabel independen lebih kecil dari 0,05, serta koefisien regresi yang positif.

Dari ketiga variabel tersebut, ROA memiliki pengaruh yang paling besar terhadap nilai perusahaan, diikuti oleh ROE dan NPM. Hasil ini mendukung teori Signaling Theory, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan yang baik terhadap aset, modal sendiri, dan margin keuntungan sebagai kunci utama untuk meningkatkan nilai perusahaan, bahkan dalam kondisi sulit seperti pandemi Covid-19.

REFERENSI

Agung, A. A., & Susilawati, D. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan.

Handoko, A. (2021). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10(1), 1–17.

Halik, A. (2018). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 9(3), 516–528.

Indrarini, R. (2019). Analisis kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(1), 12–23.

Irnawati. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(2), 236–245.

Jama'an. (2008). Teori sinyal dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8(2), 115–123.

Kamir. (2016). Analisis laporan keuangan. PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.

Kosasih, E. (2021). Kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan di masa pandemi Covid-19. PT Bukit Asam Tbk Annual Report.

Kristhy, I., et al. (2022). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pasar modal Indonesia. Jurnal Riset Keuangan, 8(2), 99–110.

Pradita, D., & Suryono, B. (2019). Pengaruh return on assets, return on equity, dan net profit margin terhadap nilai perusahaan. Jurnal Riset Manajemen, 11(1), 1–9.

Raharjo, S. (2021). Manajemen keuangan dan kinerja perusahaan. Penerbit Salemba Empat.

Rika, N., & Ishlahuddin. (2008). Manajemen keuangan perusahaan. PT Bumi Aksara.

Siregar, M. (2021). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 13(1), 54–66.